



**BAB I**  
**DATA**  
**SEKOLAH LUAR BIASA-D DI YOGYAKARTA**  
**INTEGRASI KEGIATAN PENDIDIKAN DAN REHABILITASI,**  
**DENGAN TRANSFORMASI ALAT BANTU JALAN**

Arti judul:

1. Sekolah : Merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran
2. Luar biasa-D : Merupakan salah satu pembagian jurusan yang ada pada sekolah luar biasa berdasarkan kelainan atau kecacatan
3. Integrasi : Penyatuan atau penggabungan.
4. Pendidikan : Merupakan kegiatan dalam menerima pelajaran
5. Rehabilitasi : Pemulihan kembali keadaan seperti semula
6. Transformasi : Perubahan rupa ( bentuk, sifat )
7. Alat bantu jalan: Suatu benda yang digunakan keperluan berjalan.

**ARTI KESELURUHAN :**

Sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pendidikan dan rehabilitasi, dengan mengambil konsep perubahan bentuk atau karakter alat bantu jalan sebagai dasar proses perancangan bangunan



## I LATAR BELAKANG

Kaki dan tangan adalah merupakan bagian tubuh yang sangat penting bagi kita untuk melakukan aktifitas kita sehari-hari. Kehilangan salah satu fungsi anggota tubuh baik kaki atau pun tangan sangat mengganggu kita dalam melakukan aktifitas. Keadaan yang demikian sering kita sebut dengan istilah cacat tubuh ataupun tunadaksa maupun difable. Pengertian cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisisk ataupun mental, yang dapat mengganggu dalam melakukan kegiatan secara layak. Ada beberapa sebutan bagi penderita cacat tubuh seperti tunadaksa, cacat anggota badan dan juga cacat orthopaedik. Anak cacat tubuh merupakan salah satu bagian dalam masyarakat, yang diharapkan partisipasi aktif sesuai dengan kemampuan yang ada padanya, untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat diperlukan bimbingan dalam pertumbuhan dan perkembangan secara utuh menyangkut segi jasmani dan rohani. Karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak cacat tubuh memiliki masalah dan hambatan akibat kecacatan tubuhnya.

Masalah anak cacat tubuh sangatlah kompleks tidak hanya semata-mata segi jasmani tetapi juga dari segi kejiwaan/psikologis dan hubungan sosial sehingga pengaruh yang ditimbulkan akibat masalah tersebut adalah:

- Problem jasmani : Anak dalam melakukan aktifitas menggunakan alat bantu sehingga mobilitas anak dalam melakukan aktifitas menjadi terganggu.
- Problem psikologis: Kesadaran pribadi anak kurang, penakut, pemalu, merasa tertekan, punya asa rendah diri, melankolis/merasa menjadi agresif
- Problem sosial: Kurang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehilangan kepercayaan dan kemampuan diri.

penderita cacat ini bagi sebagian anggota masyarakat dikenai proses diskriminasi dalam berbagi bentuk baik melalui jalur kultur maupun struktur. Diskriminasi tersebut adalah anggapan bahwa difable adalah segmen masyarakat yang dianggap mempunyai kondisi fisik yang tidak menguntungkan sehingga secara normatif mereka



dianggap cacat. Tidak normal, Infalid dan memiliki kekurangan, serta menganggap difable merupakan beban atau permasalahan yang tidak dikehendaki adanya. Dan juga difable dalam anggota masyarakat dianggap tidak dapat berperan aktif dalam pembangunan. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dalam masyarakat yang menghilangkan sikap diskriminatif tersebut. Upaya pembongkaran pola fikir yang melahirkan perilaku serta wujud fisik lingkungan yang diskriminatif perlu dilakukan untuk mengatasi problem yang dihadapi oleh para penderita.

Para penderita cacat pada umumnya terbatas kecakapan kemampuan kerja/keterampilan maupun pengetahuannya sehubungan dengan keterbatasan pendidikan yang diperoleh. Padahal setiap penyandang cacat memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan tingkat kecacatannya. Keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan memberikan pendidikan disekolah sekolah. Namun dalam kenyataannya sekola-sekolah umum tidak menyertakan fasilitas dan kurikulum bagi mereka (penderita cacat tubuh) sehingga tidak dapat mengikuti program pendidikan yang ada. Oleh sebab itu mereka membutuhkan suatu wadah yang dapat memberikan pendidikan khusus bagi penderita cacat tubuh (tunadaksa) karena mereka memerlukan pendidikan tersendiri dengan metode-metode khusus. Seperti yang tertuang dalam dalam peraturan pemerintah No.43 Bab 2, Bagian ketiga Ps 25 Ayat 1 yang berbunyi **"Penyandang cacat karena jenis dan derajat kecacatannya tidak dapat mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh peserta didik pada umumnya, diberikan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang cacat"**.penderita cacat pada usia anak-anak membutuhkan rehabilitasi yang terfokus serta kesempatan memperoleh pendidikan yang baik agar potensi mereka dapat digunakan secara maksimal, sekaligus meminimalkan jarak kecacatannya dengan orang yang normal.

Pendidikan seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi salah satu alternatif utama untuk mewadahi mereka (penderita cacat tubuh) agar mereka dapat ditampung dan di didik sesuai dengan kelainan yang diderita. Adapun tujuan khusus dari program pendidikan SLB-D itu sendiri adalah.

Usaha penyembuhan yang dilakukan oleh tim-tim ahli (Dokter, psikiater dll):



- Mengatasi semua akibat mental psikologis karena kecacatannya, meningkatkan prestasi fisik secara optimal, mengembangkan bakat dan kemampuan anak tunadaksa secara optimal sesuai dengan kondisi anak didik.
- Agar anak didik dengan usaha khusus memiliki kecakapan dan keterampilan khusus sebagai bekal hidup dimasyarakat.

Di Propinsi D.I.Y hanya terdapat satu SLB dengan daya tampung maksimal  $\pm 45$  anak. Padahal dengan melihat jumlah perhitungan dibawah ini, maka keberadaan SLB-D tersebut, adalah sebagai berikut:

Jumlah penderita cacat di Propinsi D.I Yogyakarta adalah 7472 orang sedangkan jumlah penderita cacat dikodya Yogyakarta adalah 443 orang (jumlah penderita cacat tubuh terkecil se- Propinsi DIY) dengan melihat tabel banyaknya jumlah penderita menurut golongan umur, maka jumlah penderita cacat usia sekolah (4-12 th) adalah 28 anak, jadi prosentase penderita usia sekolah adalah:

$$\frac{28}{443} \times 100\% = 6.32\%$$

bila prosentase penderita usia sekolah se-Propinsi D.I.Y dianggap sama maka penderita usia sekolah di Propinsi D.I.Y adalah

$$6.32\% \times 7472 = 472 \text{ anak}$$

Penderita karena kecacatannya mengakibatkan kemampuan gerak dan fisik terbatas, sehingga menyulitkan diri dalam bergerak untuk mencapai tempat-tempat tertentu, khususnya ruang-ruang kerja dan latihan kerja. Kesulitan pencapaian ini akan mengurangi kelancaran kegiatan mereka dalam menerima pendidikan, oleh karena itu hambatan mengenai kesulitan pencapaian ini harus dikurangi semaksimal mungkin dengan jalan menyediakan wadah fisik yang mampu menyediakan kemudahan mobilitas bagi penderita cacat tubuh. Dalam rangka membina penderita kearah individu disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan mandiri maka perlu adanya kontrol (pengawasan) yang dilakukan oleh pembina penderita.

Serta tidak adanya fasilitas phisio terapi yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi para penderita cacat tubuh, padahal mereka sangat membutuhkan terapi yang bisa membantu mereka dalam kehidupan didalam masyarakat

Dalam kenyataan SLB bagian D masih kurang mengindahkan fasilitas-fasilitas penunjang bagi mereka dalam melakukan kegiatan dan memudahkan pembina dalam



melakukan kontrol terhadap mereka. Seperti kasus pada SLB-D Kalibayem yang merupakan satu-satunya SLB-D yang ada di kota Yogyakarta, dimana SLB ini semula merupakan bangunan **SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa)** yang kemudian berubah fungsi menjadi SLB Kalibayem, sehingga di SLB ini tidak terdapat sama sekali fasilitas-fasilitas khusus bagi tuna dakasa yang berakibat siswa merasa kesulitan dalam bermobilitas. Kesulitan-kesulitan ini dapat terlihat ketika siswa masuk kegedung sekolah, mereka harus digendong sampai kedepan kelas, ini disebabkan karena kondisi sirkulasi yang tidak memungkinkan, seperti belum adanya perkerasan yaitu jalan masih berupa tanah dan kerikil yang tidak rata dan berumput sehingga sulit dilalui dengan kursi roda. Tidak adanya ramp pada perbedaan ketinggian lantai serta kondisi jalan yang dipisahkan oleh selokan, ditambah dengan tidak adanya handrail dan lebar jalan yang kurang memungkinkan untuk dilalui kursi roda serta sulitnya jangkauan dari satu ruang keruang yang lain karena adanya perbedaan ketinggian lantai. Didalam kelas juga tidak tersedia handrail yang membantu siswa yang tidak berkursi roda, sehingga dalam berjalan kadang siswa harus merangkak.

Dalam melakukan kontrol guru harus selalu mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas yang mengakibatkan siswa menjadi tidak mandiri dan tergantung pada orang lain dan bagi pembina sendiri, hal ini tidak efisien karena harus mengawasi banyak siswa, oleh sebab itu kontrol yang baik adalah kontrol yang dilakukan dari jauh, padahal di SLB ini kontrol dari jauh tidak bisa dilakukan, hal ini dikarenakan banyaknya penghalang dalam melakukan pengawasan seperti tata ruang yang terpisah antara ruang-ruang kelas dan ruang guru. Disini ruang guru malah membelakangi ruang kelas, serta tidak adanya pemusatan jalur sirkulasi.

Untuk menyampaikan maksud yang akan diungkapkan oleh bangunan maka bentuk bentuk bangunan mempunyai peran penting. Bentuk bangunan merupakan media komunikasi dalam arsitektur karena langsung terlihat oleh mata, bentuk bangunan itu terkait dengan fungsi, namun keberhasilan bentuk bangunan bukan hanya fungsi namun arti yang akan diungkapkan dan arti yang ditangkap ketika bangunan itu dilihat/diamati dan dihayati. Secara prinsip merupakan pengkuan umum, sedangkan pengakuan umum untuk tunadaksa adalah yang secara fisik, yaitu berjalan dengan normal, menggunakan alat bantu kursi roda. Berakaitan dengan menghilangkan pola fikir yang melahirkan perilaku serta wujud fisik lingkungan yang



deskriminasi, maka bentuk bangunan yang menggungkapkan secara fisik tersebut dihilangkan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan tujuan yang akan dicapai yaitu mengatasi masalah yang akan dihadapi tuna daksa secara, fisik, psikologis, dan sosial. Sehingga suasana ruang dan penampilan bangunan nantinya diharapkan dapat mendukung tujuan pendidikan dalam mengatasi masalah yang dihadapi tuna daksa.

Dari uraian-uraian tersebut diatas maka diperlukan suatu wadah fisik yang bagi tunadaksa yang bertujuan untuk pembinaan yang menitik beratkan pendidikan bagi tuna daksa namun mempunyai tujuan untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi tunadaksa yaitu masalah pendidikan, masalah psikologis dan masalah sosial. Wadah tersebut adalah Sekolah Luar Biasa khusus tunadaksa yang mampu menyediakan kemudahan bermobilitas bagi penderita dalam menerima pendidikan keterampilan serta kemudahan kontrol oleh pembina terhadap penderita dalam tindakan-tindakan/kegiatan sehari-hari juga penampilan bangunan yang dapat mendukung tujuan pendidikan dalam mengatasi masalah yang dihadapi tunadaksa.

## **1. PERMASALAHAN**

### **1.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang sebuah Sekolah Luar Biasa yang mampu menghilangkan perasaan terdeskrimasi oleh masyarakat yang ada disekeliling mereka. dan menciptakan sebuah sekolah yang juga berfungsi sebagai pelayanan rehabilitasi bagi siswa yang ada disekolah tersebut agar mereka merasa diri sebagai manusia yang tidak memiliki keterbatasan fisik.

### **1.2 Permasalahan Khusus**

Mendesain Sekolah Luar Biasa D dengan transformasi bentuk bangunan berdasarkan pada alat bantu jalan tuna daksa.

## **2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **2.1 Tujuan**

Mendapatkan suatu bentuk desain Sekolah Luar Biasa sebagai wadah pendidikan bagi tunadaksa yang memberikan fasilitas-fasilitas penunjang bagi penderita untuk mempermudah penderita dalam bermobilitas dan kemudahan kontrol



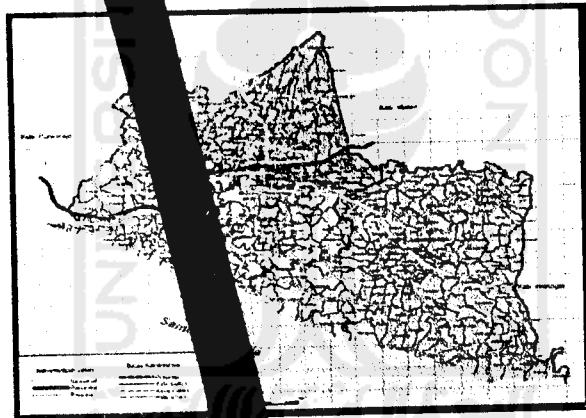
bagi pembina, dan membuat siswa yang menggunakan bangunan tersebut merasa dirinya adalah manusia yang tidak memiliki keterbatasan fisik.

## 2.2 Sasaran

- Sirkulasi dan tata ruang yang mempermudah dalam bermobilitas dari bentuk transformasi alat bantu jalan.
- Sirkulasi dan tata ruang yang mudah untuk kontrol oleh pembina terhadap penderita.
- Bentuk arsitektural bangunan yang berasal dari bentuk transformasi alat bantu jalan tuna daksa.

## 3 Alternatif pemilihan site

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 pembagian wilayah yaitu: Kodya Yogyakarta, Kab.Sleman, Kab.Bantul, Kab.Kulon Progo, Kab.Gunung Kidul. Dimana kelima wilayah tersebut memiliki potensi untuk dijadikan tempat berdirinya Sekolah Luar Biasa.



Peta Provinsi DIY

Gambar peta provinsi D.I.Y

Sumber: YU 2001

Parameter perbandingan pemilihan site untuk wilayah D.I.Y adalah sebagai berikut :

### 1.Zona Pendidikan

Zona wilayah atau tata guna lahan pada suatu wilayah digunakan untuk menentukan wilayah mana yang cocok atau memiliki potensi dibangunnya bangunan ini, sehingga dapat mendukung keberadaan bangunan ini.

### 2.Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan salah satu perbandingan untuk menentukan potensi yang akan digunakan sebagai site untuk bangunan ini, karena bila kepadatan penduduk sangat kecil tentu saja kurang mendukung fungsi dari bangunan ini.



### 3. Dekat dengan pemukiman penduduk.

Kedekatan bangunan dengan pemukiman penduduk yang sangat banyak akan sangat mendukung bangunan ini nantinya.

### 4. Akses

Kemudahan akses digunakan sebagai parameter untuk bangunan ini, karena akses mendukung setiap kegiatan pengguna yang berada disekolah ini.

### 5. Kondisi Alam

Kondisi alam yang masih segar dapat mendukung sirkulasi udara yang berasal dari alam, sehingga keadaan yang seperti ini dapat mempengaruhi terapi psikologis.

### 6. Kebisingan

Tingkat rendah kebisingan menjadi tolak ukur dalam kriteria pemilihan site, karena tempat ini merupakan sarana pendidikan dan juga sebagai tempat terapi.

#### 3.1 Parameter Penentuan Site

Dalam pemilihan site, diambil 3 alternatif dalam pemilihan site untuk kemudian dianalisa mana yang terbaik dari ketiga alternative tersebut untuk dijadikan site terpilih Sebagai Sekolah Luar Biasa-D.

#### Parameter Penentuan Site

No	Lokasi		
	Jl Palagan Tentara Pelajar	Jl. Kaliurang	Maguwoharjo
1.	4	3	3
2.	5	4	4
3.	4	4	3
4.	5	5	3
5.	5	3	5
6.	5	4	5
Jml	28	23	23

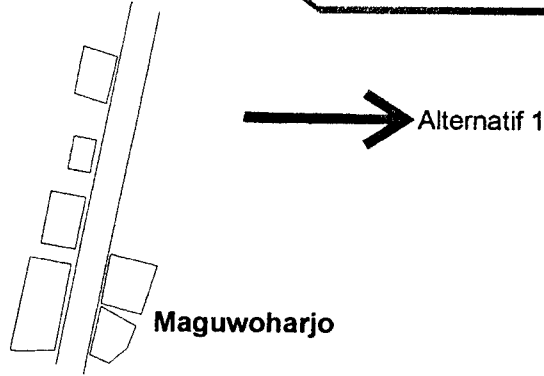
Keterangan :  
 1 = Buruk Sekali  
 2 = Buruk  
 3 = Cukup  
 4 = Baik  
 5 = Baik Sekali

Gambar 2 : Table parameter penentuan site

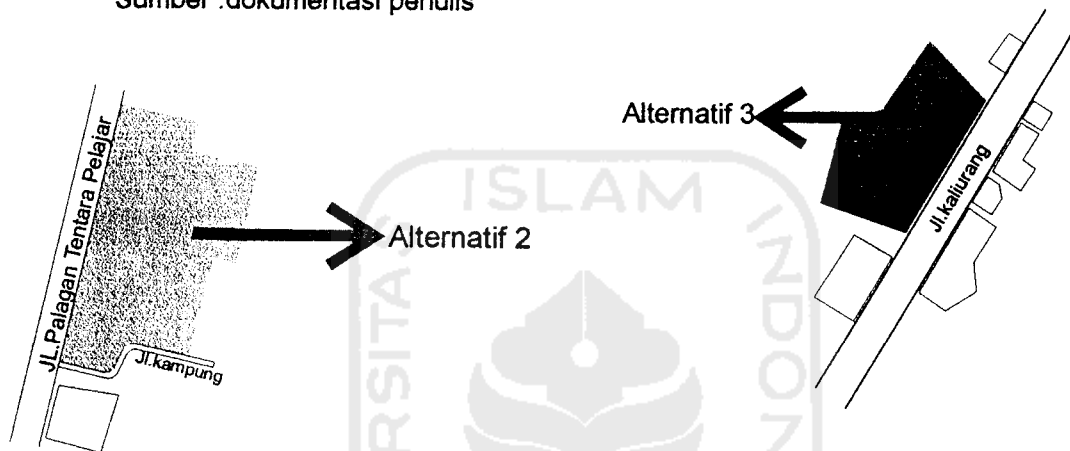
Sumber : dokumentsai penulis







Gambar 4: pemilihan site 1  
Sumber : dokumentasi penulis



Gambar 5: pemilihan site 2  
Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 6: Alternatif site 3  
Sumber: Dokumentasi Penulis

### 3.2 Karakteristik Site

Site yang berada di jalan palagan tentara pelajar memiliki potensi-potensi seperti yang telah disebutkan di belakang. Adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

#### Kondisi geologi dan hidrologi

Kondisi ekologi dasar dari site adalah bentukan dari endapan bebatuan gunung merapi muda berjenis bebatuan regosol. Endapan bebatuan jenis ini memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan daya dukung tanah yang baik untuk daerah urbanisasi, khususnya ruang sekitar ruas jalan.

Site memiliki kandungan pengairan atau air tanah yang cukup baik. Dengan tingkat ketinggian muka air tanah kurang dari 15m. Daya dukung tanah cukup baik dan menguntungkan karena dinilai memungkinkan untuk dibangunnya proses konstruksi bangunan nantinya pada area site ini.

Untuk penggunaan utilitas dan sanitasi bisa menggunakan alternatif jaringan PDAM.



#### 4. Spesifikasi Proyek

##### 4.1 Fungsi Bangunan

Secara keseluruhan bangunan ini merupakan bangunan SLB-D. Namun berdasarkan kegiatan yang dijalankan didalamnya, maka fungsi dari bangunan ini adalah :

###### 1. Pendidikan

Sebagai bangunan dengan kegiatan pendidikan bagi penderita cacat tubuh, baik yang memiliki cacat ringan, sedang dan berat. Dan sekolah ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, mandiri dan berbudi pekerti luhur.

###### 2. Rehabilitasi

Yaitu sebagai bangunan yang berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bantuan pengobatan kepada para siswa yang berada disekolah tersebut, seperti bantuan usaha penyembuhan yang diberikan oleh tim ahli (dokter, psikiater, dll), dalam mengatasi semua masalah fisik dan mental akibat dari kecacatannya tersebut agar dapat kembali hidup normal.

##### 4.2 Fungsi Bangunan Berdasarkan Jenis Kegiatan

	Fungsi	Jenis kegiatan	Fasilitas
Fungsi Utama	Pendidikan	Belajar-mengajar	R. Kelas R. Tunggu R. Keterampilan R. Kesenian R. Pamer R. Olah Raga R. Guru R. kepala Sekolah R. WaKaSek Perpustakaan Lavatory
	Rehabilitasi	Terapi	R. Staf R. Pendaftaran R. Tunggu R. Periksa R. Kinesio Terapi R. Okupasional Terapi R. Hidro Terapi R. Speech Terapi Lavatory



	Fungsi	Jenis kegiatan	Fasilitas
Fungsi Pelengkap	Administrasi	Administrasi	R. Staf R. Tamu R. administrasi R. Pimpinan R. Rapat Lavatory
	Keterampilan	Kerajinan Tangan	R.keterampilan R. Kesenian R. Pamer
Fungsi Pendukung	Rumah tangga	Pemeliharaan bangunan, keamanan, kebersihan, dll	R. parkir Cafeteria Musholla Dapur Pos Jaga Satpam Gudang Lavatory

gambar 7: tabel fungsi bangunan berdasar kan jenis kegiatan  
sumber : dokumentasi penulis

### 4.3 Pembagian Kelas

Pembagian kelas SDLB ini berdasarkan pada kemampuan gerak siswa :

- (A) The ambulant disabelt
- (B) The semi ambulant disabelt
- (C) The non-ambulant disabelt
- (D) Cerebral Palsy

Ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa dalam bermobilitas berbeda-beda, ada siswa yang dalam beraktifitas harus menggunakan alat bantu gerak dan ada juga siswa yang dalam beraktifitas sama sekali tidak membutuhkan alat bantu gerak. Sehingga semua kebutuhan siswa ini berkaitan dengan desain dan ukuran kelas yang akan digunakan siswa pada sekolah ini.

Sedangkan pada siswa TKLB dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- (A) The ambulant disabelt
- (B) The semi ambulant disabelt
- (C) The non-ambulant disabelt

Jumlah keseluruhan siswa yang ditampung disini berjumlah 160 orang, yang mana setiap tahunnya sekolah ini menerima 20 oarang siswa, criteria penerimaan



siswa berdasarkan tingkat kecacatan yang dialami oleh siswa tersebut, untuk siswa yang mengalami

The Ambulant Disabelt sebanyak 6 orang siswa

The Semi Ambulant Disabelt sebanyak 6 orang siswa

The Semi Ambulant Disabelt sebanyak 4 orang siswa

Cerebral Palsy sebanyak 4 orang siswa

jumlah ini didapat berdasarkan hasil survey di SLB Kali Bayem yang mana jumlah penderita The Ambulant Disabelt sebanyak 30,76%, The Semi Ambulant Disabelt sebanyak 30,76%, The Non-Ambulant Disabelt sebanyak 17,94%, dan penderita Cerebral Palsy sebanyak 22,22% maka didapatkan jumlah siswa yang akan ditampung seperti yang telah disebutkan diatas. 80% siswa yang mengalami CP dikategorikan memiliki cacat The Semi Ambulant Disabelt dan 20% siswa mengalami The Semi Ambulant Disabelt jadi untuk kelas CP terdapat 3 orang siswa dikategorikan cacat sedang dan 1 orang cacat berat

Distribusi jumlah kelas:

Jumlah total kelas yang ada disekolah ini berjumlah sebanyak 30 kelas, dengan distribusi kelas untuk SDLB berjumlah 24 kelas sedang kan TKLB berjumlah 6 kelas

#### 4.4 Kurikulum Mata Pelajaran

##### Kurikulum SLB-D

MATA PELAJARAN	KELAS					
	1	2	3	4	5	6
1.Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2.Pend.Agama	2	2	2	2	2	2
3.Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8
4.Matematika	10	10	10	8	8	6
5.IPA	-	-	3	6	6	5
6.IPS	-	-	3	6	6	5
7.Kesenian	2	2	2	2	2	2
8.Pend.Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
9.Program Khusus (Bina Diri dan Bina Gerak)	-	2	4	4	4	3
10.Program Muatan Lokal	-	-	-	1	3	3

Gambar 8 :kurikulum SLB – D

Sumber : Kurikulum SLB-D Kalibeyem



### Kurikulum SLB-D

MATA PELAJARAN	KELAS					
	1	2	3	4	5	6
1.Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2.Pend.Agama	2	2	2	2	2	2
3.Bahasa Indonesia	8	8	7	7	7	7
4.Matematika	4	4	4	4	4	4
5.IPA	2	2	2	2	2	2
6.IPS	-	-	3	6	6	5
7.PSPB	2	2	2	2	2	2
8.Kesenian	3	3	3	3	3	3
9.Pend.Jasmani dan Kesehatan	3	3	4	4	6	6
10.Program Khusus (Bina Diri dan Bina Gerak)	3	3	4	4	6	6

Gambar9 :kurikulum SLB - D

Sumber : Kurikulum pemerintah

### Kurikulum SLB-D yang akan diterapkan disekolah ini

MATA PELAJARAN	KELAS					
	1	2	3	4	5	6
1.Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2.Pend.Agama	2	2	2	2	2	2
3.Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8
4.Bahasa Inggris	-	-	-	-	2	2
5.Matematika	4	4	4	6	6	6
6.IPA	2	2	2	6	6	6
7.IPS	-	-	3	6	6	5
8.PSPB	2	2	2	2	2	2
9.Kesenian	2	2	2	2	2	2
10.Keterampilan	2	2	2	2	2	2
11.Olah Raga	2	2	2	2	2	2
12.Fisio terapi	3-5	3-5	3-5	3-5	3-5	3-5
13.Psyco terapi	3	3	3	3	3	3
14. Pengembangan bakat	4	4	4	4	4	4

Gambar10 :Kurikulum SLB - D

Sumber : Dokumentasi penulis



Kurikulum Kelas Taman Kanak-kanak

Materi	Metoda	Jam Pelajaran	
		Kelas	
		Nol kecil	Nol besar
Seni lukis	- Mewarnai gambar jadi - Meniru gambar dengan teknik sederhana - Menggambar bebas	8	8
Seni Musik	- Belajar dan menyukai musik - Bernyanyi dengan latihan fokal dasar - Belajar memainkan alat musik	8	8
Keterampilan	- melipat kertas - Menata balok	6	6
Agama	- Ibadah - Do a	4	4
Olah Raga	- Berolah Raga	2	2
Seni Tari	- Gerak Dasar Tari - Gerak yang di iringi musik - Pertunjukan Tari	8	8
Ekstrakurikuler	- Drum Band - Teater - Komputer	6	6

Kurikulum Kelas Persiapan 1 dan 2

Materi	Metoda	Jam Pelajaran	
		Kelas	
Seni lukis	- Mewarnai gambar jadi - Meniru gambar dengan teknik sederhana - Menggambar bebas	7	7
Seni Musik	- Belajar dan menyukai musik - Bernyanyi dengan latihan fokal dasar - Belajar memainkan alat musik	8	8
Keterampilan	- melipat kertas - Menata balok	4	4
Agama	- Ibadah - Do a	2	2
Olah Raga	- Berolah Raga	2	2
Terapi	- Occupasional Terapi - Hidro Terapi - Kinesio Terapi	3	3
Psyco terapi	- konseling	3	3

Gambar 11 : table kurikulum

Sumber : analisa penulis

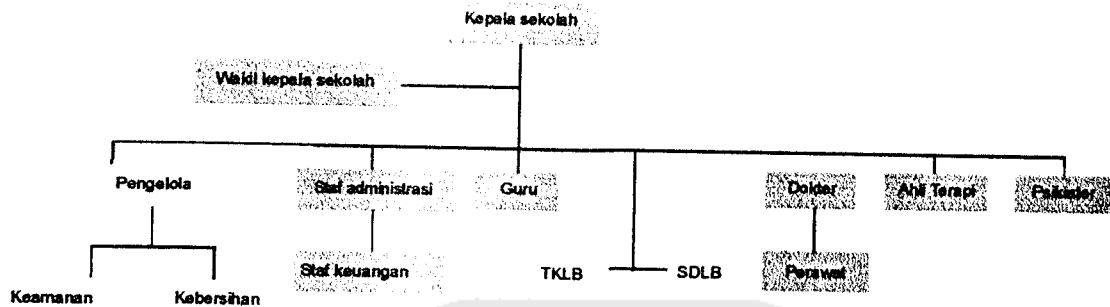


#### 4.5 Pengguna bangunan

Adapun pengguna bangunan pada SLB-D ini dapat dibedakan menjadi :

Siswa, guru dan pegawai administrasi.

Adapun struktur organisasi pada guru dan pegawai administrasi adalah:



Gambar 12: struktur organisasi pengguna bangunan

Sumber : Analisa penulis

## 5 Pendidikan Sekolah Luar Biasa

### 5.1 Pendidikan sekolah luar biasa secara umum

Secara kodrat anak akan tumbuh dan berkembang begitu juga dengan anak yang memiliki cacat tubuh, kelainan yang dialami oleh mereka membutuhkan suatu wadah khusus yang memungkinkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang seperti anak-anak normal pada umumnya, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri dengan semua kemampuan yang dimilikinya.

Para penderita pada umumnya memiliki keterbatasan kemampuan kecakapan kerja, keterampilan maupun pengetahuan sehubungan dengan keterbatasan pendidikan yang diperoleh oleh mereka, oleh karena itu dibutuhkan sebuah wadah khusus yang dapat memberikan suatu pendidikan khusus bagi mereka. Metode khusus tersebut tertuang dalam peraturan pemerintah No.43 Bab 2, Psl 25 Ayat 1. yang berbunyi "penyandang cacat karena jenis kecacatannya tidak dapat mengikuti pendidikan yang diselenggarakan peserta didik pada umumnya, diberikan pendidikan khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang cacat"



## 5.2 Pengertian Pendidikan Sekolah Luar Biasa

Pendidikan luar biasa dapat diartikan sebagai berikut, yaitu lembaga pendidikan dengan cara luar biasa, cara yang dimaksud adalah cara yang disesuaikan dengan kecacatan pada anak sesuai dengan kecacatan yang dialami oleh mereka.

## 5.3 Bentuk penyelenggaraan pendidikan sekolah luar biasa

Sekolah luar bisa merupakan bentuk pendidikan formal dengan beberapa bentuk penyelenggaraan sebagai berikut :

A. Sekolah luar biasa merupakan wadah pendidikan pra sekolah ,Sekolah Dasar, dan sekolah lanjutan. Pendiannya didasakan atas kerjasama antara Dep Dik Nas dan Dep Sos atau diprakarsai dan didirikan oleh swasta /yayasan Pemerintah Daerah yang kemudian diserahkan pada DepDikNas operasionalnya. Sekolah Luar Biasa menurut jurusannya dibedakan atas:

SLB -A, untuk anak tunanetra

SLB - B, untuk anak tunarungu

SLB - C, untuk anak terbelakang mental yang masih dibedakan menjadi 2,

SLB - C (anak mampu didik)SLB -C(anak mampu latih)

SLB - D, untuk anak tuna daksa /cacat tubuh yang masih dibedakan menjadi

2 SLB - D (anak penderita polio)dan SLB -D1(anak penderita celeberal palsy)

B. Kelas khusus, diselenggarakan bila pada satu atau beberapa sekolah dasar atau sekolah lanjutan dijumpai beberapa anak didik yang menurut pengamatan memerlukan bimbingan khusus. Kelas khusus bersifat membantu mencegah terjadinya "drop out" dan kemungkinan terjadinya pencampuran antara anak berkelainan dan anak biasa didalam satu kelas

C. Pendidikan inklusi, pendidikan anak berkelainan yang dilaksanakan bersama-sama anak yang normal dan dilaksanakan disekolah yang biasa.Di Indonesia pendidikan inklusi telah dilaksanakan pada tingkat SLTA pendidikan pada tingkat SD dan SLTP masih dalam pertimbangan. Hal ini didasarkan pada tingkat intelegensia anak untuk berkompetisi dan beradaptasi pada lingkungan, dan kemampuan beradaptasi dilihat dari tingkat SD dan SLTP.



D. Guru kunjung, merupakan penyelenggaraan pendidikan luar biasa bagi anak berkelainan yang tidak mampu ke sekolah dikarenakan jarak rumah yang terlalu jauh dari sekolah, keadaan sakit yang relatif lama maupun karena sulitnya biaya. Seringkali kelompok yang diasuh oleh seorang guru kunjung ini berkembang menjadi Sekolah Luar Biasa.

#### **5.4 Tujuan pendidikan luar biasa**

Tujuan pendidikan luar biasa secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada sekolah biasa pada umumnya yang tercantum dalam Ps 4 UU No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

#### **5.5 Tujuan khusus pendidikan luar biasa**

- A. Agar anak yang memiliki kelainan memahami kelainan yang diderita olehnya dan dapat menerima keadaan yang dihadapi olehnya. Sikap menerima dan memahami keadaan mereka ini merupakan modal yang sangat penting bagi usahanya dikemudian hari. Sikap menolak keadaan akan kelainan yang diderita oleh mereka akan menghambat perkembangan mereka.
- B. Agar yang berkelainan menyadari bahwa mereka adalah anggota masyarakat warga negara dengan hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara yang lain.
- C. Agar anak yang berkelainan memiliki kemampuan dan keterampilan, yang mana dengan kemampuan keterampilan dan bakat yang mereka miliki, mereka dapat mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
- D. Agar anak yang memiliki kelainan dapat bergaul didalam masyarakat, tanpa ada perasaan rendah diri kurang dihargai oleh masyarakat yang ada disekitar.
- E. Agar anak yang berkelainan dengan kemampuan yang ada pada mereka dapat berusaha dan menutup kekurangan yang ada padanya tanpa bantuan orang lain.



## 5.6 Lama pendidikan luar biasa

- A. TKLB berlangsung selama satu sampai tiga tahun.
- B. SDLB berlangsung selama sekurang-kurangnya selama enam tahun.
- C. SLTPLB berlangsung selama sekurang-kurangnya tiga tahun.
- D. SMLB berlangsung selama sekurang-kurangnya tiga tahun.

## 6 Klasifikasi cacat tubuh

Berdasarkan fungsi bagian tubuh yang mengalami ketidakmampuan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Gangguan pendengaran (audial impairment)
- Gangguan penglihatan (visual impairment)
- Gangguan mobilitas (mobility impairment)
- Gangguan mental
- Gangguan fungsi tubuh lainnya

Gangguan pendengaran (Audial Impairment) meliputi:

- Deafness (tuna rungu) kondisi dimana penderita sama sekali tidak dapat mendengar
- Hearing impairment (gangguan dalam fungsi pendengaran) penderita masih dapat mendengar dengan alat bantu tertentu

Gangguan penglihatan (visual impairment) meliputi:

- Blindness (tuna netra) kondisi dimana penderita sama sekali tidak dapat melihat
- Optical impairment (gangguan dalam fungsi optik) penderita masih dapat melihat dengan bantuan kaca mata, lensa kontak, atau alat bantu lain

Gangguan mental mencakup autisme, sindrom down, fetal alcohol syndrome, mental illness, mental retardation, turner syndrome gangguan fungsi tubuh lainnya seperti gangguan pernafasan, asma, gangguan jantung, bisu dan sebagainya.

*Gangguan Mobilitas (mobility impairment):*

- Diplegia yaitu kelumpuhan pada bagian bawah tubuh
- Tetraplegia yaitu kelumpuhan kedua tangan dan kaki
- Hemiplegia yaitu kelumpuhan sebagian anggota tubuh (kanan atau kiri)
- Gangguan pergerakan pada sendi
- Kehilangan koordinasi fungsi otot



- Kehilangan kontrol pergerakan
- Kehilangan kontrol sistem kerja otak
- Kehilangan kontrol pergerakan
- Amputasi
- Ketuaan
- Hasil operasi
- Kecelakaan

Berdasarkan kemampuan gerak:

*The ambulant disabled:* Adalah yang tidak mengalami gangguan gerak serius dan masih dapat beraktifitas tanpa bantuan alat

*The semi ambulant disabled:* Adalah mereka yang mengalami gangguan mobilitas dalam batasan tertentu dan mereka harus menggunakan alat Bantu seperti tongkat, kruk, atau tripod

*The non-ambulant disabled:* Mereka yang mengalami gangguan serius mobilitas sehingga umumnya mereka tidak dapat berjalan atau berdiri sendiri. Sehingga berjalan menggunakan alat bantu.

### 6.1 Penyebab Kelumpuhan:

Cacat tubuh secara garis besar dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti cacat bawaan lahir sebagai akibat kelainan organ tubuh. Cacat bawaan lahir adalah faktor genetik, cacat akibat menderita penyakit tertentu atau pun cacat akibat kecelakaan fisik. Beberapa penyakit yang dapat mengakibatkan cacat pada tubuh diklasifikasikan sebagai berikut :

*Polimyelitis:* Penyakit yang dikenal dengan nama Polio menyerang sistem saraf pusat dimana virus polio merusak sel-sel yang berperan dalam mengontrol fungsi otot sehingga dapat mengakibatkan kelumpuhan. Dalam kondisi eksterm virus dapat menyerang otak menyebabkan komplikasi dan kematian.

*Cerebral Palsy:* Penyakit yang disebabkan oleh gangguan jaringan saraf dan otot pada otak. penderita akan mengalami gangguan seperti berjalan tegak, kesulitan menelan dan kesulitan berbicara karena kesalahan menerjemahkan pesan yang dikirim dari otak ke otot. Gejala penyakit belum tampak pada saat awal-awal tahun kelahiran.



**Multiple Skelerosis:** Penyakit Multiple Skelerosis menyerang sistem saraf pusat dimana dapat menghancurkan jaringan tulang belakang. Penyakit ini dapat bersifat kronis, tidak terduga, cepat datang dan pergi, dan progresif. Dikenal juga dengan nama Autoimmune Disease karena sistem jaringan tubuh menyerang jaringan tubuh. Penderita mengalami rasa lemah pada tubuh, menggigil, dan sakit tulang, mati rasa, kehilangan koordinasi, problem pendengaran dan penglihatan, tremor, kekakuan otot, sulit bicara, depresi, gangguan pada usus, problem seksual, problem dengan memori, kesulitan dalam berjalan sampai pada kelumpuhan. Meski demikian MS tidak berpengaruh memperpendek usia seseorang.

**Arthritis :** Penyakit yang mengakibatkan rasa sakit dan tegang ,dan sebagian besar bengkak pada sendi. Berdasarkan survey dicatat Atrhritis adalah penyebab utama gangguan fisik pada seseorang.

**Stroke :** Penyakit Stroke mengakibatkan kerusakan otak karena kekurangan aliran darah pada otak, kerusakan jaringan otak selanjutnya dapat mengakibatkan kelumpuhan pada salah satu atau kedua bagian tubuhnya. Kesulitan dalam makan, berbicara, dan berjalan.

## **7 Bimbingan dan Rehabilitasi**

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh para guru kepada para peserta didik dalam upaya menemukan pribadi, menguasai masalah yang disebabkan oleh kelainan yang diderita oleh peserta didik. Mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh oleh guru pembimbing.

Rehabilitasi merupakan upaya bantuan medik, sosial, dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan rehabilitasi medik meliputi usaha penyembuhan kesehatan penyandang kelainan serta upaya pemberian alat bantu/penggantian alat bantu tubuh reabilitasi sosial meliputi usaha pemberian bimbingan sosial kepada para siswa yang mencakup pengarahannya pada penyesuaian diri dan pengembangan pribadi secara wajar. Rehabilitasi diberikan oleh ahli terapi fisik, ahli terapi bicara, dokter umum, ahli psikologi, ahli pendidikan luar biasa, perawat, dan pekerja sosial.



Dalam pendidikan di Indonesia pendidikan formal bagi anak cacat adalah Sekolah Luar Biasa bagian -D, dan selanjutnya pada tahap awal pendaftaran akan dilakukan berbagai macam test yang dilakukan oleh peserta didik yang dibantu oleh pihak medis, adapun test yang dilakukan adalah: test kemampuan fisik, motorik, bicara, dan lain-lain.

### 8.1 Kriteria Penerimaan Siswa

Semua peserta didik yang mengalami kelainan fisik akan diterima disini, walaupun mereka memiliki fisik dan mental yang sangat parah tetapi masih dapat berkomunikasi mereka juga akan diterima disini. Pada tahap awal dimasukan kedalam kelas persiapan (TKLB). Lamanya kelas persiapan tergantung dari kesiapan siswa tersebut dalam menerima pendidikan formal yang akan dilakukan di SDLB, bila dalam jangka waktu siswa tersebut dinyatakan sudah siap untuk menerima pendidikan formal maka siswa tersebut akan dimasukan ke SDLB.

Setiap siswa tidak memiliki intelegensia yang sama dalam menerima pendidikan karena ada sebagian siswa yang menderita Cerebral Palsy (CP), yang mana penderita CP mengalami gangguan pada kemampuan gerak dan gangguan otak sehingga mereka harus mendapatkan penanganan yang khusus dan diperhatikan secara detail.

### 8.2 Program pendidikan

1. Tingkat Persiapan (P1, P2, dan P3)
2. Tingkat Dasar selama 6 tahun

#### 1. Tingkat Persiapan

Dalam belajar mereka dibuat sesantai mungkin. Pada waktu belajar mereka lebih cenderung susah diatur dan lebih banyak bermain karena belajar dilakukan sambil bermain. Pada tingkat TK ini meliputi dua program kegiatan belajar yaitu program umum dan khusus. Program umum meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari meliputi moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.





### 8.3 Klasifikasi Kecacatan dan Strategi Pendidikan:

	Definisi	Strategi	Fasilitas
Normal	Anak tuna daksa yang tergolong kedalam bagian D.adalah anak yang mederita cacat polio atau lainnya,sehingga megalalmi ketidak normalan dalam fungsi tulang, otot atau kerjasama fungsi-fungsi otot,tetapi mereka berkemampuan otak normal. Berdasarkan kemampuan gerak mereka dibagi menjadi : • The ambulant disabelt • The semi ambulant disabelt • The non-ambulant disabelt	Untuk anak yang tergolong kedalam bagian D, kurikulum pelajarannya sama dengan anak yang normal dan perlu adanya latihan fisik tertentu(occupasional terapi)sesuai dengan kondisi fisiknya. Jumlah siswa dalam 1 kelas maksimal berjumlah 5 orang yang di didik satu	Kelas R. periksa R. Hidro terapi R. Kinesio Terapi R. Okupasional Terapi R. Keterampilan R. Kesenian  Kantin Perpustakaan R. Pamer Musholla Km/Wc R. Olah Raga
Khusus	Anak tuna daksa yang tergolong dalam D1 adalah anak tuna daksa yang cacat semenjak lahir atau cerebral palsy,sehingga menaglami kecacatan jasmani karena tudak berfungsiay tulang, otot, sendi, dan saraf. Kemampuan intelegensia mereka dibawah normal.	Untuk anak yang tergolong kedalam bagian D1, kurikulum pelajarannya berbeda dengan anak yang normal karena mereka memiliki intelegensia dibawah normal.mereka memerlukan perhatian dan bimbingan yang khusus sehingga setiap anak yang menderita CP di didik secara individual. Setiap anak ditangani oleh satu orang guru, dan mereka memerlukan adanya latihan fisik tertentu(occupasional terapi)sesuai dengan kondisi fisiknya.	Kelas R. periksa R. Hidro terapi R. Kinesio Terapi R. Okupasional Terapi R. Keterampilan R. Kesenian  Kantin Perpustakaan R. Pamer Musholla Km/Wc R. Olah Raga

Gambar 13 : Klasifikasi kecacatan dan strategi pendidikan

Sumber ; Analisa penulis

## 9. Karakteristik anak cacat tubuh

### 9.1 Karakteristi Fisik

Anggota badan : Kelumpuhan pada panggul,tungkai salah satu sisi badan yang mnyebabkan penderita harus berjalan dengan alat bantu anggota badan dalam keadaan terpotong/tumbuh tidak sempurna sehingga menimbulkan kesulitan dalam melakukan mobilitas sehari-hari.

### 9.2 Karakteristi Psikis

Masalah psikis pada anak cacat tubuh mengakibatkan timbulnya karakter psikis yang terlihat dalam sikap dan tingkah laku, masalah psikis yang terjadi pada anak cacat terjadi karena kondisi tubuh mereka. Dan secara sadar mereka merasakan hal ini. Keadaan yang demikian membuat mereka merasa lain dari anak-anak yang normal yang sebaya dengan mereka, yang mana keadaan ini menimbulkan rasa rendah diri, kurang percaya diri,dan selanjutnya akan menghambat semua perkembangan yang ada didalam dirinya.





Anak yang memiliki kelainan akan menderita kemerosotan didalam masyarakat dan perasaan tidak aman, kemerosotan dalam masyarakat berarti anak tidak mendapat harga diri seperti yang diharapkannya masyarakat tidak mengakui dan menerima keadaan yang dialami oleh anak tersebut. Sehingga keadaan tersebut membuat anak tersebut mengalami krisis kedudukan sosial di dalam masyarakat.

Karakteristik psikis yang terlihat dalam diri mereka adalah sikap rendah diri dan suka menyendiri karena mereka merasa berbeda dengan anak normal dan tidak diterima.

### 9.3 Masalah anak cacat tubuh

#### A.Masalah Fisik:

Masalah fisik merupakan sumber utama dari berbagai masalah yang timbul,kecacatan yang diderita mengakibatkan gangguan kemampuan fisik untuk melakukan gerak tubuh

#### B.Masalah Mental:

Karena kecacatannya,maka menimbulkan akibat gangguan kejiwaan,yaitu penderita merasa pesimis rendah diri atau bahkan agresif,pemalu,penakut.

#### C.Masalah Sosial.

Kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

### 9.4 Strategi Penanggulangan Masalah Anak Cacat

*Masalah Fisik* : Anak tersebut harus mendapatkan perawatan dan pengobatan yang intensif serta mendapatkan program-program latihan fisik yang terencana agar si anak mencapai kemampuan fungsional yang maksimal. Tujuan dari rehabilitasi ini adalah agar anak tersebut dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Selain itu diharapkan agar anak dapat kembali ke masyarakat untuk menjalankan tugasnya, misalnya: kembali ke sekolah ataupun dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya.

*Masalah mental* : Anak yang mendapatkan masalah mental ditempatkan didalam kelas yang khusus,dan anak diberi terapi latihan fisik(fisioterapi) setiap hari agar dapat melakukan aktifitas sehari-hari.dan melakukan progam rehabilitasi secara teratur.hal yang harus diperhatikan adalah agar sebaiknya anak jangan dijauhkan dari teman-teman yang normal,agar dia dapat bergaul dan hidup dalam realitas.



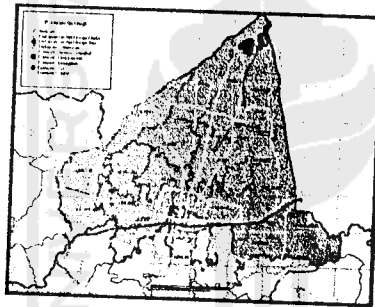
**Masalah Sosial :** Anak dipersiapkan untuk menerima keadaanya, membiasakan diri untuk bergaul dengan dengan lingkungan masyarakat yang ada disekitar mereka.oleh karena itu anak dipersiapkan untuk menerima keadaan.agar anak tersebut tidak merasa rendah diri. Dan diberikan bimbingan kepada orang tua agar mereka siap menghadapi kondisi anaknya yang cacat, orang tua juga harus dipersiapkan untuk dapat membantu meringankan beban anaknya.

### **Karakteristik site**

Site yang berada dijalan palagan tentara pelajar memilik potensi-potensi seperti ayng telah disebutkan dibelakang. Adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Kondisi geologi dan hidrologi**

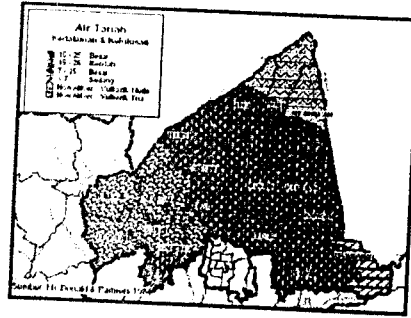
Kondisi ekologi dasar dari site adalah bentukan dari endapan bebatuan gunung merapi muda berjenis bebatuan regeosoll.Endapan benatuan jenis ini memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan daya dukung tanah yang baik untuK daerah urbanisasi, khususnya ruang sekitar ruas jalan.



Gambar14:peta formasi geologi kabupaten sleman

Sumber:YUDP,2001 dan diolah

Site memiliki kandungan pengairan atau air tanah yang cukup baik.Dengan tingkat ketinggian muka air tanah kurang dari 15m.Daya dukung tanah. Daya dikukng tanah yang cukup menguntungkan karena dinilai memungkinkan untuk dibangun nantinya pada area site ini.untuk penggunaan kebutuhan pada bangunan ini bisa menggunakan air tanah,selain itu menggunakan alternatif air PDAM

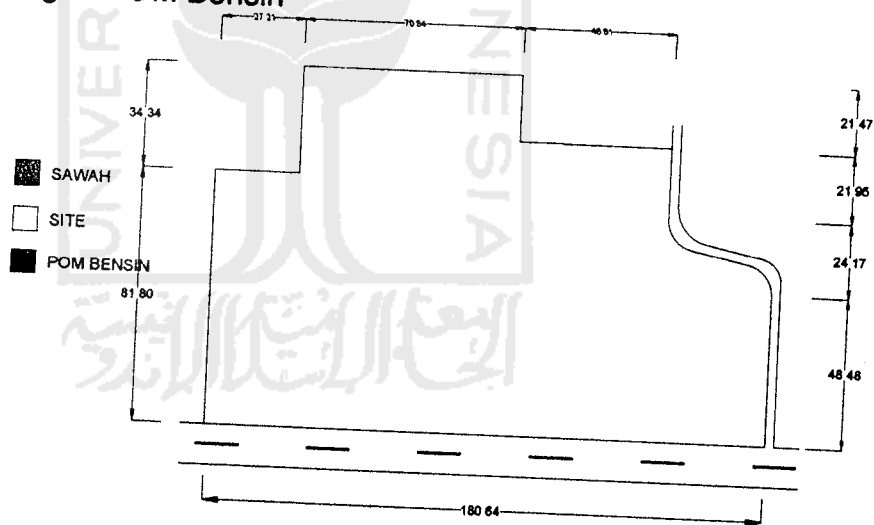
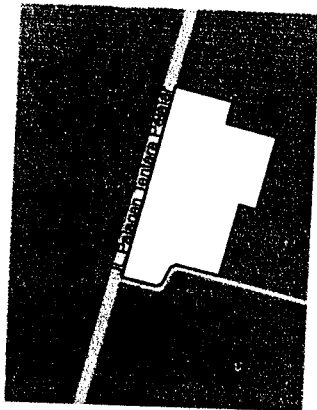


Gambar15:peta kandungan air  
Sumber:YUDP,2001 dan diolah

### Batas-batas dan ukuran site

Berdasar perhitungan bahwa luasan site terpilih adalah 15.000m<sup>2</sup> Adapun batas-batas dari site terpilih adalah

- Timur : Berbatasan dengan perkampungan penduduk
- Barat : Berbatasan dengan sawah
- Utara : Berbatasan dengan sawah
- Selatan : Berbatasan dengan POM Bensin

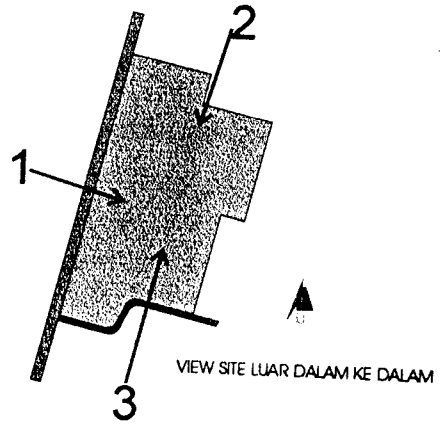


Gambar 16 : Peta lokasi  
Sumber : YUDP,2001 dan diolah

Berikut ini adalah beberapa hasil dokumentasi yang memperlihatkan gambaran situasi dan kondisi lapangan dari site yang terpilih yang berada di jalan palagan tentara pelajar tersebut.



Gambar 17: Foto site terpilih 1  
Sumber: dokumentasi



Gambar 18 : Foto site terpilih 2  
Sumber: dokumentasi



Gambar 19: Foto site terpilih 3  
Sumber: dokumentasi

